



## KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI PADA LIRIK LAGU NAMONAI HANA KARYA SATO MIKI

I Gede Oka Widhiantara, Anak Agung Ayu Dian Andriyani, Ni Luh Gede  
Meilantari

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja  
11A Denpasar, Bali

Correspondence Email: [agusokawidiantara@gmail.com](mailto:agusokawidiantara@gmail.com)

### Abstract

This research aims to discuss the discontinuity of expression in the lyrics of Namonai Hana by Sato Miki. The method used in this research is descriptive qualitative method. The theory used in this research is Michael Riffaterre semiotic theory. The results of the research found four displacing of meaning that use metaphorical and symbolic majas. In the category of disorting of meaning in the form of ambiguity, contradiction and nonsense is not found in the lyrics of Namonai Hana. In the last category in the discontinuity of expression, there is one creation of meaning. The meaning of the song Namonai Hana by Sato Miki is the feeling of unspoken love.

**Keywords:** *discontinuity, expression, lyrics, song*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang ketidaklangsungan ekspresi pada lirik lagu *Namonai Hana* karya Sato Miki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika Michael Riffaterre. Hasil penelitian ditemukan empat penggantian arti yang menggunakan majas metafora dan majas simbolik. Pada kategori penyimpangan arti yang berupa ambiguitas, kontradiksi dan *nonsense* tidak ditemukan dalam lirik *Namonai Hana*. Pada kategori teakhir dalam ketidaklangsungan ekspresi yakni ditemukan satu penciptaan arti. Makna dari lagu *Namonai Hana* karya Sato Miki adalah perasaan cinta yang tak tersampaikan.

**Kata kunci:** *ketidaklangsungan, ekspresi, lirik, lagu*

### Pendahuluan

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya tulis dan lisan yang berdasarkan kejadian atau peristiwa, pengalaman dan perasaan, yang memakai Bahasa sebagai medianya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1237) sastra adalah gaya bahasa yang tidak digunakan dalam sehari-hari. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia yang berupa kejadian atau peristiwa, ide, perasaan, dan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Karya sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh penulis atau sastra wan yang berisikan ekspresi manusia berupa hasil karya puisi, lirik lagu, film, novel dan lain-lainnya (Sumardjo & Saini 1994: 3). Lirik lagu merupakan suatu karya yang berisikan isi hati, harapan, ide dan pengalaman penyair yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui lagu.

Lirik lagu adalah sebuah komunikasi verbal yang memiliki arti tertentu. Lirik lagu jika tepat pemilihan kata-kata dan rendah tingginya nada yang dapat

menarik minat pendengar dan dapat mempunyai nilai yang sama dengan banyaknya kata (Happy, 2018: 3). Riffaterre mengatakan bahwa pemaknaan lirik juga dapat dikenakan dalam prosa. Dengan begitu ketidaklangsungan ekspresi merupakan penyampaian pesan secara tak langsung. Menurut riffaterre lirik lagu menunjukkan ekspresi tidak langsung atau dikenal dengan ketidaklangsungan ekspresi (Pradopo 2007:12). Ketidaklangsungan ekspresi diakibatkan oleh tiga hal yakni: penggantian makna (*displacing of meaning*), penyimpangan makna (*disorting of meaning*), dan penciptaan makna (*creation of meaning*).

Penggantian makna merupakan mengganti makna dari satu kata menjadi makna yang berbeda yang menggunakan majas pebandingan seperti: simbolik, hiperbola, metafora dan lainnya. Penyimpangan makna terjadi jika dalam lirik terdapat ambiguitas, kontradiksi dan *nonsense*. Penciptaan makna merupakan puitis yang umum dalam bentuk visual yang dalam linguistik tidak mempunyai makna, tetapi menciptakan makna pada lirik terbentuk semasa ruang bertindak dalam prinsip pengorganisasian untuk membuat tanda-tanda yang sebenarnya tiak memiliki arti linguistik (Pradopo, 2007:220).

### Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggapai target dan juga hasil. Metode penelitian sastra adalah metode yang digunakan peneliti dengan memperhentikan bentuk sastra, isi dan sifat sebagai bahan kajian. (Endraswara 2013:8). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini metode dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan mencatat dalam lirik lagu *Namonai Hana* karya Sato Miki.

### Hasil dan Pembahasan

| No | Ketidaklangsungan Ekspresi | Jumlah | Contoh Hasil Penelitian   |
|----|----------------------------|--------|---|
| 1  | Penggantian makna          | 4      | <b>(Simbolik)</b> Kata “ <i>hikari</i> ” yang berarti cahaya. <i>Hikari</i> (cahaya) biasa digunakan dalam syair yang melambangkan hal positif seperti: harapan, kebahagiaan dan kebenaran. Jadi pada baris kedua “ <i>hikari no sasu hoe e hora aruki dasou</i> ” jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang berarti “lihatlah, aku mulai melangkah ke arah cahaya” mempunyai makna, penyair “aku” menunjukan bahwa ia sudah berubah kearah yang benar. Adanya makna yang ingin disampaikan penyair dalam bait ini adalah tidak ada kata-kata yang |

|   |                    |   |   |
|---|--------------------|---|---|
|   |                    |   | cukup untuk mengungkapkan terima kasih padanya yang telah menuntunnya kearah yang benar.  |
| 2 | Penyimpangan makna | 0 |   |
| 3 | Penciptaan makna   | 1 | <b>(Homolog)</b> Melalui persejajaran makna yang ditemukan pada bait ke-4 dan bait ke-11 bahwa penyair lagu ingin menyampaikan rasa cinta kepada orang ia sayangi dan berharap bahwa orang yang ia sayangi mempunyai persamaan dengannya. |

## Pembahasan

(Data: 1) どんな言葉でも足りないから  
光の指す方へ ほら歩き出そう  
ありがとう 伝える代わりに

*Donna kotoba demo tarinai kara*  
***Hikari no sasu hou e hora aruki dasou***  
*Arigatou tsutaeru kawari ni*

Kata- kata seperti apa pun, pasti belum cukup  
**Lihatlah, aku mulai melangkah ke arah cahaya**  
Sebagai ganti ucapan terimakasihku

Pada data (1) ditemukan ketidaklangsungan ekspresi yang berupa penggantian makna (*displacing of meaning*) yaitu majas simbolik pada baris kedua. Kata “*hikari*” yang berarti cahaya. *Hikari* (cahaya) biasa digunakan dalam syair yang melambangkan hal positif seperti: harapan, kebahagiaan dan kebenaran. Jadi pada baris kedua “*hikari no sasu hoe e hora aruki dasou*” jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang berarti “lihatlah, aku mulai melangkah ke arah cahaya”

mempunyai makna, penyair “aku” menunjukkan bahwa ia sudah berubah kearah yang benar. Adanya makna yang ingin disampaikan penyair dalam bait ini adalah tidak ada kata-kata yang cukup untuk mengukapkan terima kasih padanya yang telah menuntunnya kearah yang benar.

(Data: 2) 名もない花がそっと開く時  
一雫の想いが溢れてく  
あなたには見せることなく散りゆくも  
確かに此処に咲いた願い

*Namonai hana ga sotto hiraku toki  
Hito shizuku no omoi ga afureteku  
Anata ni wa miseru koto naku chiriyuku mo  
Tashika ni koko ni saita negai*

**Ketika bunga tanpa nama mekar dengan perlahan**

Tetesan perasaan itu pun mulai meluap

**Meskipun kelopaknya bertebaran tanpa terlihat oleh mu**

**Ku yakin harapan itu mekar disana**

Pada data (2) ditemukan ketidaklangsungan ekspresi yang berupa penggantian makna (*displacing of meaning*) yaitu majas simbolik baris pertama dan baris ketiga, terdapat majas metafora pada baris keempat. Kata “*namonai hana*” yang berarti bunga tanpa nama. Bunga sebagai lambing apresiasi tentang ketulusan, cinta, suka cita dan lainnya. Jadi baris “*namonai hana ga sotto hiraku toki*” jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yang berarti “ketidak bunga tanpa nama mekar dengan perlahan” mempunyai makna perasaan cinta yang perlahan muncul.

Kata “*chiriyuku*” berarti kelopak. Menurut Kamus Besar Indonesia daring kelopak adalah sesuatu bagian bunga yang ada dalam lingkaran terluar, terdiri dari bagian yang umumnya berwarna hijau dan bentuknya menyerupai daun yang lazim disebut sepal. Jadi *chiriyuku* (kelopak) mempunyai makna perasaan. “*anata ni wa miseru koto naku chiriyuku mo*” jika diterjemahkan Bahasa Indonesia yang berarti “meskipun kelopaknya bertebaran tanpa terlihat oleh mu” mempunyai makna meski perasaan penyair tidak disadari olehnya.

Baris keempat “*tashika ni koko ni saita negai*” yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti “ku yakin harapan itu mekar disana” terdapat penggunaan majas metafora yang mempunyai makna bahwa penyair berharap orang yang berharga baginya memiliki perasaan sama dengannya. Adanya maknanya yang ingin disampaikan penyair pada bait ini adalah penyair mulai mencintai orang yang berharga

baginya, walaupun tidak disadari oleh orang tersebut dan penyair berharap orang ia cintai tersebut memiliki perasaan yang sama dengannya.

(Data: 3) 強く誰よりも強くまた  
祈り続けるのは あなたの未来  
いつの日か閉じてしまう この瞳に  
笑顔を映していたい まだ

*Tsuyoku dare yori mo tsuyoku mata*  
*Inoritsuzukeru no wa anata no mirai*  
***Itsu no hi ka tojiteshimau kono hitomi ni***  
***Egao o utsushiteitai mada***

Lebih kuat dari siapa pun, lebih kuat lagi  
Aku terus berdoa untuk masa depanmu  
**Demi mata yang suatu saat akan tertutup ini**  
**Aku ingin memperlihatkan senyumku lagi**

Pada data (3) ditemukan ketidaklangsungan ekspresi yang berupa penggantian makna (*displacing of meaning*) yaitu majas metafora pada baris ketiga dan keempat. “*itsu no hi ka tojiteshimau kono hitomi*” yang berarti “demi mata yang suatu saat akan tertutup ini”, mata yang suatu saat akan tertutup merupakan perumpamaan dari meninggal dunia. Jadi baris pertama memiliki makna untuk diriku “penyair” yang suatu saat akan meninggal suatu hari nanti. Kata “*egao*” yang berarti senyuman yang merupakan perumpamaan dari rasa bahagia. Baris keempat “*egao wo utsushiteitai mada*” jika terjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti “aku ingin memperlihatkan senyumku lagi” yang mempunyai makna penyair ingin memperlihatkan rasa bahagianya lagi dihadapan orang yang ia cintai.

(Data: 4) 密やかに独りで  
色づいた花びら  
*Hisoyaka ni hitori de*  
***Irozuita hanabira***

Dengan rahasianya, seorang diri  
**Kelopak bunga yang penuh warna**

Pada data (4) ditemukan ketidaklangsungan ekspresi yang berupa penggantian makna (*displacing of meaning*) yaitu majas simbolik pada baris kedua. Kata “*hana bira*” yang berarti kelopak bunga, terdapat penggunaan majas simbolik yang merupakan gaya Bahasa yang membandingkan sifat manusia dengan makhluk lain atau benda. *Hana bira* (kelopak bunga) mempunyai makna perasaan. Jadi baris

kedua dalam bait ini “*irozuita hana bira*” yang berarti “kelopak bunga yang penuh warna” mempunyai makna perasaan bahagia.

### **Penciptaan makna (*creation of meaning*)**

(Data: 5) 名もない花がそっと開く時  
一雫の想いが溢れてく  
あなたには見せることなく散りゆくも  
確かに此処に咲いた願い

*Namonai hana ga sotto hiraku toki*  
*Hito shizuku no omoi ga afureteku*  
*Anata ni wa miseru koto naku chiriyuku mo*  
*Tashika ni koko ni saita negai*

Ketika bunga tanpa nama mekar dengan perlahan  
Tetesan perasaan itu pun mulai meluap  
Meskipun kelopaknya bertebaran tanpa terlihat oleh mu  
Ku yakin harapan itu mekar disana

名もない花がそっと開く時  
一雫の想いが溢れてく  
あなたには見せることなく散りゆくも  
今だけ見つめていたい  
あなたの隣で  
今だけ許して欲しいから

*Namonai hana ga sotto hiraku toki*  
*Hitoshizuku no omoi ga afureteku*  
*Anata ni wa miseru koto naku chiriyuku mo*  
*Ima dake mitsumeteitai*  
*Anata no tonari de*  
*Ima dake yurushite hoshikara*

Ketika bunga tanpa nama mekar dengan perlahan  
Tetesan perasaan itu pun mulai meluap  
Meskipun kelopaknya bertebaran tanpa terlihat oleh mu  
Aku hanya ingin memperlihatkannya  
Tepat di sampingmu  
Kini aku hanya ingin kau memaafkanku

Pada data (5) terdapat penciptaan arti (*creating of meaning*). Penciptaan arti yang ditemukan berupa persejajaran (homolog). Pada lagu *Memories of You* yang terdiri dari Sepuluh bait ditemukan persejajaran makna yaitu pada bait ke-4 dan bait ke-11. Pada bait ke-4 mempunyai makna yang sama dengan bait ke-11 “*namonai hana ga sotto hirakutoki, hitoshixuku no omoi ga afureteku, anata niwa miseru koto naku chiriyuku mo*” Melalui persejajaran makna yang ditemukan pada bait ke-4 dan bait ke-11 bahwa penyair lagu ingin menyampaikan rasa cinta kepada orang ia sayangi dan berharap bahwa orang yang ia sayangi mempunyai persamaan dengannya.

### Simpulan

Ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam lirik lagu *Namonai Hana* karya Sato Miki, yakni penggantian makna, penyimpangan makna, dan penciptaan makna. Ditemukan empat penggantian makna (*displacing of meaning*) yang menggunakan majas metafora dan majas simbolik. Pada kategori penyimpangan makna (*disorting of meaning*) yang meliputi ambiguitas, kontradiksi dan *nonsense* tidak ditemukan dalam lirik lagu *Namonai Hana* karya Sato Miki dan ditemukan satu penciptaan makna (*creation of meaning*) yang berupa homolog. Jadi makna lagu *Namonai Hana* karya Sato Miki adalah rasa cinta yang tidak tersampaikan.

### Rujukan

- Crilot, J. E. (1990). A Dictinonary of Symbols. New York: Philosophical Labrary
- Endrawarsa, S. 2013. Teori Kritik Sastra. Yogyakarta: CAPS (center Academic Publishing Service).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kata kelopak. KBBI. (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelopak> diakses 1 Februari 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Gramedia Pustaka Utama.
- Lirik lagu *Namonai Hana* karya Sato Miki, <https://www.kazelyrics.com/2020/10/lirikterjemahan-sato-miki-namonai-hana.html> diakses 19 Januari 2023
- Happy, Fiolifa. 2018. Presentasi Pesan Kritik politil dalam lagu “Aku dan Si Bung” Karya Silampukau. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. Penkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik. Yogyakarta: Gajah mada University press.

- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Aspresiasi Kesusastraan. (Cetakan Keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotic of Poetry*. London: Indiana of University Perss.
- Thania Adila Putri, Sri Oemiati. 2021. Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Yellow karya Yoh Kamiyama. (Online). Pada <https://ojs.madewa.ac.id>, diakses pada tanggal 28 Juli 2023.